

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki merupakan salah satu unsur pembangunan transportasi perkotaan yang perlu diperhatikan karena mempengaruhi kinerja seluruh jaringan moda lalu lintas (Zheng, Elefteriadou, Chase, Schroeder, & Sisiopiku, 2016). Carr (1992) mengatakan bahwa jalur pedestrian adalah salah satu bentuk ruang publik dimana aktivitas dan pergerakan manusia terjadi. Pada kawasan perkotaan setiap aktivitas dan pergerakan membutuhkan pedestrian sebagai elemen pendukung yang memiliki banyak fungsi dan peran. Pada kenyataannya pedestrian merupakan vitalitas suatu ruang perkotaan. Kondisi jalur pedestrian menunjukkan keberadaan dan kualitas jalan suatu kota (Erna, Antariksa, Surjono, & Amin, 2016). Pedestrian memberi fungsi besar sebagai pemacu perkembangan perekonomian kota khususnya terhadap bisnis-bisnis retail dan pusat perbelanjaan. Hal ini karena berjalan sambil belanja merupakan salah satu atraksi wisata utama pada kehidupan perkotaan (Sutheerakul, Kronprasert, Kaewmorachoen, & Pichayapan, 2017). Selain itu keberadaan jalur pedestrian akan menjadi fasilitas penunjang untuk akses menuju moda transportasi umum. Dalam mendukung minat masyarakat untuk menjangkau moda transportasi umum, maka jalur pedestrian harus membari rasa aman dan nyaman bagi penggunanya (Kompas, 2017).

Kota Padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang berada di kawasan pinggir pantai. Karena letaknya tersebut, kota ini menjadi salah satu tujuan bagi masyarakat baik dari dalam maupun luar kota untuk berwisata. Selain itu, Kota Padang juga dijadikan tujuan untuk berbelanja. Berdasarkan data pada Kota Padang Dalam Angka 2017, struktur perekonomian Kota Padang pada tahun 2016 didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, yaitu sebesar 16,71 persen (BPS Kota Padang, 2017). Berdasarkan data tersebut tergambar bahwa perdagangan menjadi aktivitas yang sangat mendominasi di Kota Padang. Hal tersebut terbukti karena terdapat banyak pusat aktivitas perdagangan, yaitu 21 pasar tradisional dan sekitar 6 pusat perbelanjaan yang ada di Kota Padang (BPS Kota Padang, 2017). Kota Padang dengan luas yang relatif kecil meletakkan pusat aktivitas perdagangannya menyebar pada tiap kawasan di kota tersebut. Kios-kios dan toko, serta salah satu pusat perbelanjaan yang ada di Kota Padang berada pada Jalan Khatib Sulaiman. Keberadaan pusat perbelanjaan dan kios/toko mempengaruhi aktivitas pejalan kaki dan lalu lintas di jalan tersebut.

Jalan Khatib Sulaiman merupakan salah satu jalan utama yang ada di pusat Kota Padang. Jalan ini berhubungan langsung dengan Jalan S. Parman yang merupakan jalan masuk utama dari

kota/kabupaten bagian utara Provinsi Sumatera Barat untuk menuju Kota Padang. Jalan Khatib Sulaiman sebagai salah satu jalan utama di Kota Padang membuat arus lalu lintas dan pergerakan

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI

manusia di jalan ini sangat ramai. Tidak hanya pergerakan manusia yang menggunakan kendaraan, namun juga para pejalan kaki yang bergerak di jalur pedestrian. Jalan Khatib Sulaiman merupakan kawasan pusat perkantoran pemerintah provinsi serta kawasan komersial dan pusat bisnis di Kota Padang. Letak Jalan Khatib Sulaiman yang berada pada kawasan perkantoran dan kawasan komersial tersebut menjadikan karakteristik bangunan di sepanjang koridor jalan tersebut adalah bangunan yang bersifat publik. Terdapat gedung perkantoran, kios-kios dan toko, restoran besar, mesjid raya, serta pusat perbelanjaan yang berada pada jalan tersebut. Untuk menunjang kelancaran aktivitas masyarakat dalam mengakses bangunan-bangunan tersebut, tidak hanya jalan bagi kendaraan yang harus diperhatikan, namun juga jalur pedestrian yang diperuntukan bagi pejalan kaki. Jalur pedestrian pada kawasan kota harus memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penggunaannya. Oleh karena itu, kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian tidak bisa diabaikan dan harus diprioritaskan dalam sistem transportasi perkotaan.

Saat ini jalur pedestrian justru banyak mengalami permasalahan. Jalur pedestrian yang seharusnya diperuntukan untuk pejalan kaki justru disalahgunakan. Penyalahgunaan fungsi pedestrian salah satunya adalah akibat perkembangan dan peningkatan jumlah kendaraan pribadi yang selanjutnya berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan akan ruang parkir (Morar & Bertolini, 2013). Oleh karena itu banyak pedestrian yang dialihfungsikan menjadi ruang parkir kendaraan. Bisnis-bisnis retail dan pusat perbelanjaan yang seharusnya didukung oleh keberadaan jalur pedestrian, justru sebaliknya mengambil alih fungsi jalur bagi pejalan kaki itu sendiri. Seperti yang terjadi pada koridor Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang, jalur pedestrian dimanfaatkan oleh kios-kios dan retail yang berada di sepanjang koridor jalan tersebut sebagai tempat parkir pengunjung dan juga pedagang kaki lima.

Pada perkembangannya hak-hak pejalan kaki pada jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman semakin lama semakin menurun. Kios dan retail yang terbentang sepanjang jalan tersebut terus memanfaatkan jalur pedestrian sebagai tempat parkir bagi pengunjung kios atau retail mereka. Selain itu, di sisi kanan dan kiri Jalan Khatib Sulaiman terdapat permukiman yang sempit dan tidak menyediakan ruang bagi kendaraan penghuninya. Sehingga pedestrian juga dimanfaatkan sebagai ruang parkir kendaraan masyarakat yang bermukim di sana. Pada saat ini kondisi semakin diperparah dengan adanya pusat perbelanjaan baru "Transmart" yang cukup besar dan sangat berdampak terhadap pedestrian dan kondisi lalu lintas di Jalan Khatib Sulaiman. Masyarakat dari dalam Kota Padang bahkan hingga masyarakat luar kota menjadikan "Transmart" sebagai tempat hiburan baru dengan tingkat antusiasme mereka yang tinggi. Jumlah pengunjung yang selalu meledak membuat munculnya parkir-parkir liar dan pedagang kaki lima yang memanfaatkan jalur pedestrian sebagai ladang usaha tersendiri. Akibatnya fungsi pedestrian sebagai fasilitas bagi para pejalan kaki menjadi hilang. Padahal Jalan Khatib Sulaiman sebagai koridor bisnis seharusnya

dapat mengakomodasi pejalan kaki, karena berjalan merupakan alat transportasi paling efektif dan mudah dilakukan orang (Sutikno, Surjono, & Kurniawan, 2013).

Jalur pedestrian merupakan hak pejalan kaki yang fungsinya tidak dapat diganggu atau dialihkan oleh fungsi lain. Untuk mengetahui bagaimana suatu jalur pedestrian dapat memberikan rasa nyaman dan aman dan memenuhi hak-hak pejalan kaki, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas dan tingkat pelayanan terhadap jalur pedestrian. Kualitas jalur pedestrian dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Pedestrian Environmental Quality Index (PEQI) yang mempertimbangkan beberapa aspek yaitu keselamatan persimpangan, design jalur pedestrian, keselamatan lalu lintas tata guna lahan, serta persepsi keselamatan dan kemampuan berjalan. Sedangkan pengukuran tingkat pelayanan atau *Level Of Service* (LOS) jalur pedestrian dapat dilakukan dengan metode High Capacity Manual (HCM 2000) yang memperhatikan arus dan ruang jalur pedestrian. Dengan mengukur kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian dengan mendekati PEQI dan metode HCM tersebut, maka akan diketahui bagaimana kualitas dan tingkat pelayanan pada jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman. Hasil yang didapatkan dari analisis kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian dapat digunakan sebagai pembelajaran dan bahan evaluasi dalam perencanaan dan pembangunan jalur pedestrian oleh pihak terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Jalan Khatib Sulaiman merupakan jalan utama di Kota Padang yang berada pada lokasi strategis dan terhubung dengan jalan-jalan utama lain, baik jalan dari arah luar Kota Padang maupun antar wilayah di dalam Kota Padang. Selain itu pada jalan ini terdapat banyak bangunan pusat aktivitas, sehingga sangat mengundang masyarakat untuk datang dan melewati jalan tersebut. Jalan Khatib Sulaiman merupakan kawasan komersial dan pusat pemerintahan provinsi Sumatera Barat. Salah satu bangunan pada Jalan Khatib Sulaiman yang banyak menarik minat masyarakat untuk datang adalah pusat perbelanjaan “Transmart”, kios & retail, serta perkantoran yang banyak di sepanjang jalan tersebut. Kondisi kawasan di Jalan Khatib Sulaiman membuat lalu lintas di jalan tersebut selalu ramai.

Keramaian yang terjadi di Jalan Khatib Sulaiman ternyata menjadi daya tarik tersendiri bagi para pedagang kaki lima dan tukang parkir liar. Para pedagang kaki lima memanfaatkan keramaian tersebut untuk menjualkan dagangannya sehingga mereka memakai ruang pedestrian sebagai lokasi berdagang. Hal yang sama juga dilakukan oleh beberapa warga setempat yang memanfaatkan jalur pedestrian, halaman gedung/kantor, serta jalur hijau di kanan kiri jalan sebagai lokasi parkir kendaraan bagi pengunjung “Transmart” yang tidak mendapatkan parkir atau malas memarkirkan kendaraannya di dalam bangunan pusat perbelanjaan tersebut. Kondisi tersebut mengakibatkan terganggunya fungsi dari jalur pedestrian dan fasilitas penunjang pejalan kaki lainnya.

Jalur pedestrian adalah jalur yang sangat utama diperuntukan bagi para pejalan kaki. Sebagai penggunaannya, para pejalan kaki berhak mendapatkan kemudahan untuk bergerak dengan lancar dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan jalur pedestrian serta merasakan keamanan dan kenyamanan dalam berjalan. Jalur pedestrian di sepanjang Jalan Khatib Sulaiman seharusnya juga dapat dimanfaatkan oleh para pemilik kios dan retail sebagai daya tarik orang untuk berkunjung ke tempat mereka. Namun yang terjadi justru sebaliknya, para pemilik kios & retail juga menggunakan bagian jalur pedestrian sebagai parkir kendaraan pengunjung kios & retail mereka. Penyalahgunaan fungsi jalur pedestrian tersebut membuat para pejalan kaki menjadi terhambat dan terbatas dalam bergerak. Para pejalan kaki akan merasa terganggu karena ruang yang seharusnya mereka gunakan untuk bergerak namun dijadikan sebagai tempat berdagang dan parkir kendaraan. Sehingga para pejalan kaki akan mencari ruang lain untuk mereka berjalan. Hal tersebut terjadi pada Jalan Khatib Sulaiman, dimana sebagian pejalan kaki akhirnya berjalan di badan jalan. Akibatnya mereka akan menjadi hambatan samping bagi kendaraan dan membuat kondisi jalan menjadi macet.

Menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030, disebutkan bahwa Jalan Khatib Sulaiman merupakan jalan yang direncanakan untuk pembangunan jalur pedestrian. Selain itu, dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa Jalan Khatib Sulaiman termasuk pada zona merah bahaya tsunami dan merupakan salah satu rute terdekat menuju lokasi evakuasi pengungsian yaitu di daerah Kampus UNAND dan sekitarnya. Berdasarkan Hal tersebut seharusnya jalur pedestrian pada Jalan Khatib Sulaiman dapat berfungsi dengan seharusnya. Karen akibat yang dapat ditimbulkan apabila kondisi jalur pedestrian tidak dapat berfungsi dengan baik akan berpengaruh pada keadaan sistem transportasi Kota Padang. Selain itu buruknya kondisi jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman akan berhubungan dengan keselamatan masyarakat jika suatu waktu terjadi bencana tsunami, dimana Kota Padang berada pada kawasan tepi pantai.

Pada Jalan Khatib Sulaiman keberadaan pusat perbelanjaan “Transmart”, pedagang kaki lima, serta kios & retail tersebut diduga menjadi pemacu rusaknya fungsi jalur pedestrian. Selain itu oknum-oknum yang memanfaatkan jalur pedestrian sebagai tempat parkir liar juga ikut serta membatasi ruang pada jalur pedestrian. Jalur pedestrian merupakan bagian dari sistem transportasi perkotaan yang seharusnya tidak boleh terganggu fungsinya. Oleh karena itu, untuk membuktikan dugaan atas hal-hal tersebut, dapat dilakukan penilaian terhadap kualitas dan tingkat pelayanan pada jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah *Bagaimana Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang?*

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian dan sasaran apa yang akan dicapai. Adapun tujuan dan sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang. Dengan dilakukannya penelitian ini maka akan mengetahui bagaimana kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian bagi para pejalan kaki di wilayah penelitian, sehingga dapat dijadikan pembelajaran dan evaluasi dalam penyediaan jalur pedestrian yang sesuai dengan standar dan kebutuhan pejalan kaki.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman
2. Menganalisis tata guna lahan di sekitar jalur pedestrian pada Jalan Khatib Sulaiman
3. Menganalisis kualitas jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman
4. Menganalisis tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman

Berdasarkan sasaran yang akan dicapai tersebut, hasil penelitian ini akan mengetahui kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman. Kualitas dan tingkat pelayanan tersebut memberi gambaran mengenai kondisi jalur pedestrian di lokasi studi. Nilai kualitas dan tingkat pelayanan tersebut akan menjadi evaluasi dan dapat digunakan untuk penyediaan dan pengembangan jalur pedestrian yang lebih baik dan sesuai kebutuhan pejalan kaki. Dengan kondisi jalur pedestrian yang baik, maka minat untuk berjalan kaki akan meningkat.

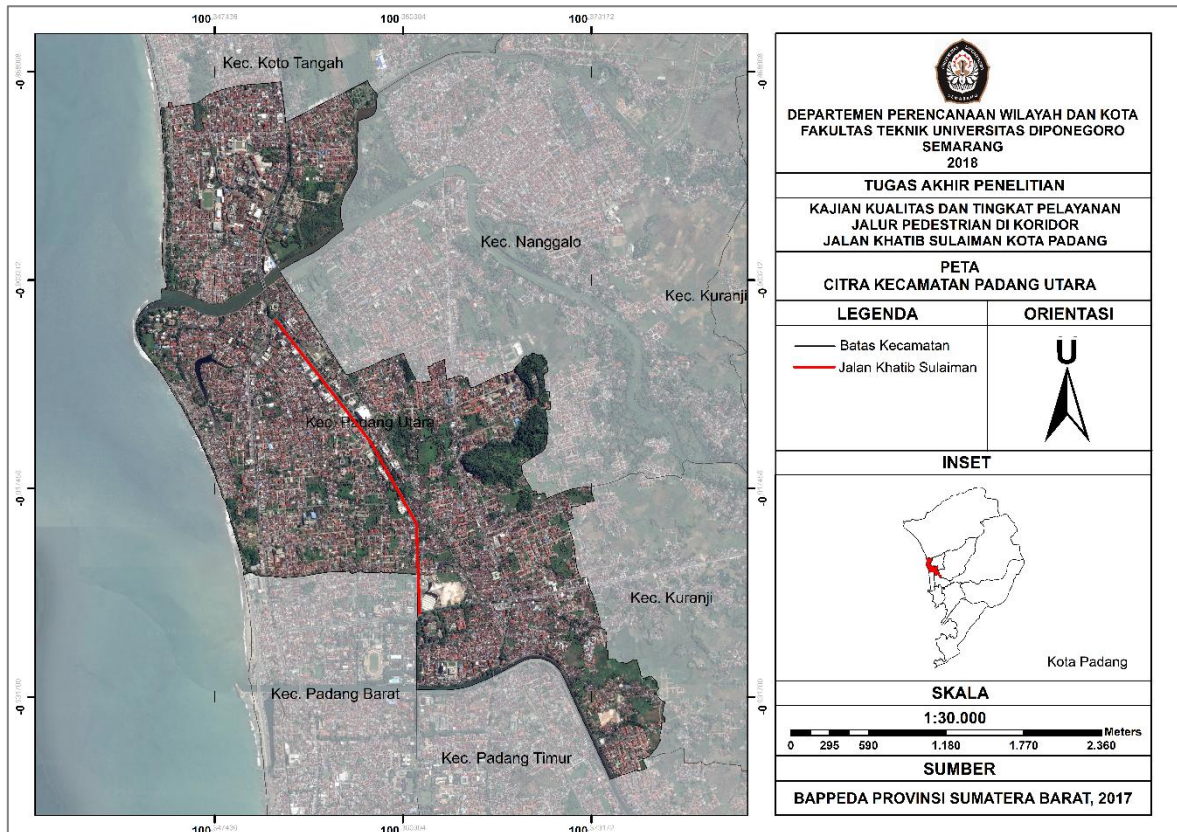
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Penjelasan mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah jalur pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman. Jalan Khatib Sulaiman berada di Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. Lokasi jalur pedestrian yang menjadi lingkup penelitian adalah jalur pedestrian yang berada di koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang mulai dari Simpang Tugu Adipura hingga Simpang DPR (tepat di depan lokasi Masjid Raya Sumatera Barat). Secara lebih khusus lagi, jalur pedestrian yang menjadi lokasi penelitian adalah yang berada di sisi kiri jika dilihat dari arah Tugu Adipura. Wilayah studi dibatasi hanya pada koridor Jalan Khatib Sulaiman karena melihat terhadap

fungsi kawasan di sekitar jalan tersebut, yaitu sebagai kawasan perdagangan dan jasa, kawasan perkantoran, dan kawasan jalan utama di pusat Kota Padang. Akibat dari fungsi di sekitar kawasan Jalan Khatib Sulaiman, jalur pedestrian pada jalan tersebut banyak dimanfaatkan untuk lokasi aktivitas PKL dan parkir liar yang keberadaannya mengganggu fungsi dan kualitas jalur pedestrian.



Sumber : BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat, 2017

Gambar 1. 1
Lokasi Penelitian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini terfokus pada kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Kualitas jalur pedestrian dikaji dengan perhitungan menggunakan Pedestrian Environmental Quality Index (PEQI 2009), sementara tingkat pelayanan jalur pedestrian menggunakan perhitungan Pedestrian Level of Service (HCM 2000). Secara lebih jelas materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman

Identifikasi dan analisis kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman.

Kondisi fisik dan non fisik tersebut yaitu:

- a. Dimensi jalur pedestrian
 - b. Kemiringan jalur pedestrian
 - c. Material
 - d. Elemen pendukung
 - e. Karakteristik pengguna
 - f. Aktivitas di jalur pedestrian
2. Mengidentifikasi dan menganalisis tata guna lahan di sekitar jalur pedestrian pada Jalan Khatib Sulaiman

Hal ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan lahan, klasifikasi bangunan, jalan, dan pelayanan transportasi umum di sekitar lokasi penelitian. Tata guna lahan di sekitar lokasi penelitian akan mempengaruhi karakteristik jalur pedestrian.

3. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman

Identifikasi dan analisis tingkat pelayanan jalur pedestrian dilakukan untuk mengetahui tingkat pelayanan di jalur pedestrian tersebut. Pada tingkat pelayanan hal yang dibahas yaitu:

- a. Arus pejalan kaki (volume, kecepatan pejalan kaki, dan kapasitas dasar)
 - b. Ruang jalur pedestrian (kepadatan jalur pedestrian)
4. Mengidentifikasi dan menganalisis kualitas jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman
- Identifikasi dan analisis kualitas jalur pedestrian dilakukan untuk mengetahui kualitas jalur pedestrian pada lokasi studi dengan kategori bahasan yaitu:
- a. Kategori keselamatan persimpangan
 - b. Kategori lalu lintas
 - c. Kategori desain jalur pedestrian
 - d. Kategori tata guna lahan
 - e. Kategori persepsi keselamatan dan kemampuan berjalan

Ruang lingkup materi pada penelitian ini memiliki batasan penelitian yaitu tidak mengkaji mengenai jalur pedestrian bagi difable dan penelitian ini tidak mengeluarkan output berupa desain baru untuk jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman. Selain itu pada

perhitungan volume pejalan kaki dengan *traffic counting* hanya dilakukan pada satu titik paling ramai saja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah uraian manfaat yang dihasilkan dari dilaksanakannya suatu penelitian. Pada penelitian "Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang" ini manfaat penelitian dapat dirasakan oleh beberapa pihak, yaitu bagi peneliti, bagi pemerintah, dan bagi masyarakat.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Diponegoro serta menambah pengetahuan mengenai jalur pedestrian khususnya kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Selain itu penelitian itu juga bermanfaat untuk pengembangan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Bagi Pemerintah

- Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penyediaan dan perancangan jalur pedestrian yang baik dan sesuai dengan standar serta kebutuhan pejalan kaki sebagai penggunaannya. Jalur pedestrian yang baik dan menarik akan membentuk perilaku senang berjalan kaki untuk masyarakat Kota Padang.
- Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh Pemerintah Kota Padang khususnya terkait Peraturan Daerah Kota Padang No. 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 pada pasal 70 ayat (3) yang menyebutkan bahwa Jalan Khatib Sulaiman merupakan ruas jalan yang ditetapkan untuk penyediaan jalur pedestrian.

3. Bagi Masyarakat

- Masyarakat mengetahui gambaran secara umum mengenai jalur pedestrian yang baik dan sesuai dengan standar kebutuhan pejalan kaki.
- Masyarakat akan menjadi lebih peka terhadap kondisi jalur pedestrian yang ada disekitar mereka, sehingga dapat menjadi kondisi jalur pedestrian agar tetap baik serta dapat ikut serta memberikan masukan kepada pemerintah tentang kondisi jalur pedestrian yang mereka rasakan. Masukan dari masyarakat mengenai jalur pedestrian tersebut selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak penyedia jalur pedestrian.

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dilakukan untuk melihat perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian mengenai Kajian Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang serupa. Untuk melihat perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I. 1
KEASLIAN PENELITIAN

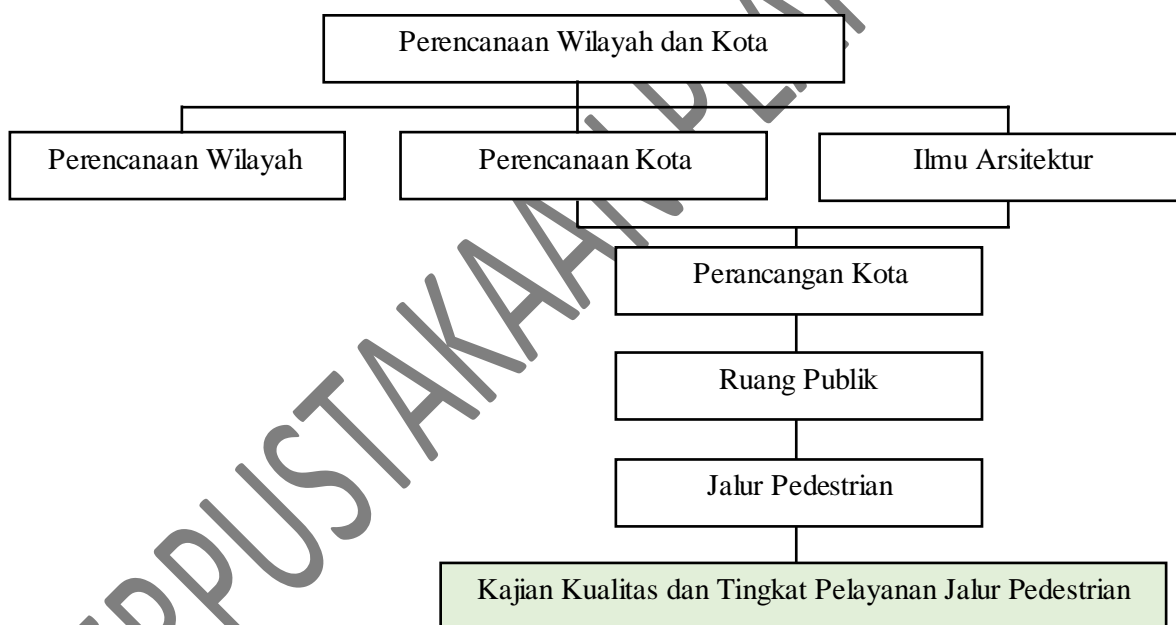
No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Amanda Ristriona Pattisinai	Kajian Kualitas Jalan Pahlawan sebagai Jalur Pejalan Kaki, 2013	Jalur pejalan kaki di Jalan Pahlawan, Semarang	Mengetahui kualitas Jalan Pahlawan sebagai jalur pejalan kaki	Kuantitatif dengan menggunakan ukuran Pedestrian Enviromental Quality Index (PEQI 2009)	Kualitas Jalan Pahlawan sebagai jalur pejalan kaki berdasarkan pemanfaatan jalur pejalan kaki dan penggunaannya
2.	Theresia Revina	Kajian Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pejalan Kaki di Stasiun Manggarai Jakarta Selatan, 2016	Jalur pejalan kaki di Stasiun Manggarai, Jakarta Selatan (kawasan transit dan pergantian moda)	Mengetahui kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Stasiun Manggarai	Kuantitatif dengan pengukuran Pedestrian Environmental Quality Index (PEQI 2009) dan Level of Service (HCM 2000)	Kualitas dan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki di Stasiun Manggarai
3.	Humaira Miftahur Rahmi	Kajian Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman, 2018	Koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang, Sumatera Barat, yang merupakan Kawasan perkantoran dan	Mengetahui kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang	Kuantitatif dengan menggunakan perhitungan Pedestrian Environmental Quality Index (PEQI 2009) dan Level of Service (HCM 2000)	Kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			komersial			

Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.7 Posisi Penelitian

Posisi penelitian adalah suatu bentuk yang bertujuan untuk melihat kedudukan penelitian dalam suatu bidang ilmu. Dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, penelitian ini mencakup pembahasan perencanaan kota dan ilmu arsitektur yaitu berada pada posisi perancangan kota dengan kedudukan lebih tepatnya yaitu mengenai ruang publik. Ruang publik terdiri dari banyak elemen, namun pada penelitian ini posisi penelitian berada pada salah satu elemen ruang publik yaitu jalur pedestrian dengan membahas kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian tersebut.



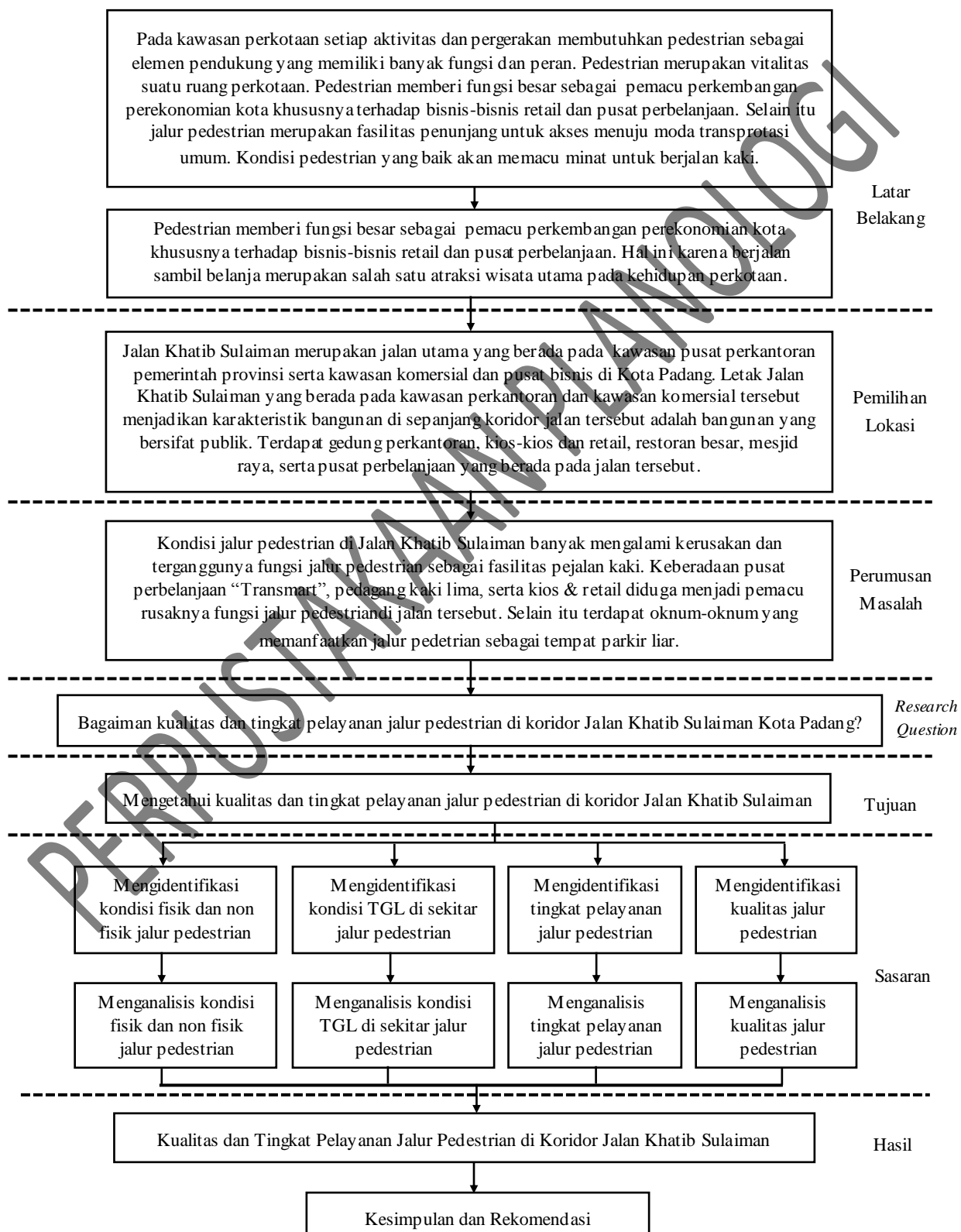
Sumber : Hasil Analisis, 2018

Gambar 1. 2
Posisi Penelitian

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau disebut juga kerangka pikir adalah suatu bentuk diagram yang menjelaskan secara garis besar pola substansi dan alur logika penelitian. Tujuan penyusunan kerangka pemikiran adalah untuk mempermudah penyusunan penelitian agar lebih terstruktur. Selain itu kerangka pemikiran bertujuan untuk memperjelas hubungan yang terjadi antar variabel

dan menggambarkan bagaimana proses pengorganisasian dan analisis data dilakukan. Dalam penelitian ini kerangka berpikir terdiri dari latar belakang, lokasi penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, sasaran, dan hasil penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran Penelitian

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode penelitian berkaitan dengan alat apa dan bagaimana urutan serta cara suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2003). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terbagi menjadi kebutuhan data, teknik pengumpulan data, teknik sampling, metode dan teknik analisis data, serta kerangka analisis.

1.9.1 Kebutuhan Data

Data adalah materi faktual yang belum mempunyai arti sehingga masih membutuhkan adanya pengolahan terhadap data tersebut. Data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini disusun ke dalam bentuk tabel kebutuhan data. Kebutuhan data adalah kumpulan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tabel kebutuhan data yang disusun berisi mengenai item data, teknik pengumpulan, bentuk data, serta sumber dan tahun data. Tabel kebutuhan data disusun untuk memudahkan peneliti mengumpulkan dan menyusun data yang dibutuhkan sehingga mengurangi terjadinya ketidaklengkapan data untuk kebutuhan analisis. Berikut adalah tabel kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL I. 2
TABEL KEBUTUHAN DATA**

No	Sasaran	Variabel	Item Data	Teknik Pengumpulan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun Data
1.	Menganalisis kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman	Dimensi	Panjang, lebar, dan ketinggian jalur pedestrian	Primer: Observasi	Teks, foto	Lapangan	2018
		Kemiringan	Kemiringan memanjang 8% Kemiringan melintang 2%	Primer: Observasi	Teks, foto	Lapangan	2018
		Material	Paving, beton, batu, dan bata	Primer: Observasi	Teks, foto	Lapangan	2018
		Elemen Pendukung	Keberadaan lampu, halte, tanda petunjuk, tempat	Primer: Observasi	Teks, foto	Lapangan	2018

No	Sasaran	Variabel	Item Data	Teknik Pengumpulan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun Data
			sampah, vegetasi, dan ramp tepi jalan				
		Karakteristik Pengguna	Usia, jenis kelamin, pekerjaan	Primer: Kuisisioner	Teks	Lapangan	2018
		Aktivitas di Jalur Pedestrian	Aktivitas penting, aktivitas pilihan, aktivitas sosial	Primer: • Kuisisioner • Observasi	Teks, foto	Lapangan	2018
2.	Menganalisis tata guna lahan di sekitar jalur pedestrian pada Jalan Khatib Sulaiman	Penggunaan Lahan	Lokasi, klasifikasi bangunan, jalan, dan pelayanan transportasi umum	Primer: • Observasi Sekunder: • Telaah dokumen	• Teks, foto • Peta	• Lapangan • Bappeda Kota Padang	• 2018 • 2017
3.	Menganalisis tingkat pelayanan jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman	Arus Pejalan Kaki	Volume pejalan kaki, kecepatan, dan kapasitas dasar	Primer: • <i>Traffic counting</i> Sekunder: • Telaah dokumen	• Angka • Angka	• Lapangan • <i>Transportation Research Board</i>	• 2018 • 2000
		Ruang Jalur Pedestrian	Kepadatan jalur pedestrian	Primer: • <i>Traffic counting</i>	Angka	Lapangan	2018
4.	Menganalisis kualitas jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman	Kategori Keselamatan Persimpangan	<i>Crosswalk, ladder crosswalk, pedestrian signal with countdown, pedestrian signal no countdown, stop signs, no turn on red signal, curbs cut at pedestrian crossings.</i>	Primer: • Kuisisioner • Observasi	• Teks • Teks, foto	Lapangan	2018
		Kategori Lalu Lintas	<i>Number of lane, two-ways traffic, vehicle speed, street traffic calming features</i>	Primer: • Kuisisioner • Observasi	• Teks • Teks, foto	Lapangan	2018
		Kategori Desain Jalur Pedestrian	<i>Width of sidewalk, sidewalk surface condition, large sidewalk obstruction</i>	Primer: • Kuisisioner • Observasi	• Teks • Teks, foto	Lapangan	2018
		Kategori Tata Guna Lahan	<i>Storefront/retail use, public art/historical site</i>	Primer: • Kuisisioner • Observasi	• Teks • Teks, foto	Lapangan	2018
		Kategori Persepsi	<i>Illegal graffiti, litter, pedestrian-scale</i>	Primer:	• Teks • Teks,	Lapangan	2018

No	Sasaran	Variabel	Item Data	Teknik Pengumpulan	Bentuk Data	Sumber Data	Tahun Data
		Keselamatan dan Kemampuan Berjalan	<i>street lighting</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kuisisioner • Observasi 	foto		

Sumber : *Hasil Analisis, 2018*

1.9.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan observasi, kuesioner, *traffic counting*, telaah dokumen dan pemetaan. Observasi, kuesioner dan *traffic counting* digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan telaah dokumen dan pemetaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dengan langsung berinteraksi pada subjek penelitian atau peneliti mendapatkan data langsung pada lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yang biasanya data bersumber dari buku atau dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melihat dan mengamati secara langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Selain bertujuan untuk perolehan data, observasi bertujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi sehingga dapat membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Kegiatan observasi harus dilaksanakan dengan sistematis dan cermat, sehingga proses pengamatan dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan observasi perlu disiapkan form observasi yang berguna untuk menuntun terlaksananya kegiatan observasi dan membantu mendata objek apa saja yang harus diamati saat kegiatan observasi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kondisi persimpangan dan ruas jalur pedestrian pada lokasi penelitian. Fokus lokasi saat melakukan observasi adalah pada simpul pergerakan pejalan kaki dengan data yang ingin digali yaitu kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian serta kualitas jalur pedestrian dengan menggunakan pendekatan PEQI. Dalam pendekatan PEQI terdapat 5 kategori yang akan dinilai saat pengamatan, yaitu kategori keselamatan persimpangan, lalu lintas, *design* jalur pedestrian, tata guna lahan, serta kategori persepsi keselamatan dan persepsi kemampuan berjalan yang dinilai dengan pengamatan saat observasi. Lokasi dan objek amatan observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Lokasi : Koridor Jalan Khatib Sulaiman, Kota Padang

- Objek :
 - Kategori keselamatan persimpangan
 - Kategori lalu lintas
 - Kategori design jalur pedestrian
 - Tata guna lahan
 - 7 dari 12 item kategori persepsi keselamatan dan persepsi kemampuan berjalan, yaitu: coretan ilegal, keberadaan sampah, lampu penerangan, lokasi konstruksi, bangunan yang ditinggalkan, lahan kosong, keberadaan rak sepeda.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden terhadap suatu hal. Kuisioner yaitu berupa set pertanyaan logis yang berhubungan dengan penelitian dan setiap pertanyaannya memiliki tujuan dalam menguji hipotesis penelitian (Nazir, 2003). Pada penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan responden adalah pejalan kaki yang melewati jalur pedestrian di Jalan Khatib Sulaiman. Kategori respondes dipilih secara acak dari pejalan kaki yang melewati lokasi studi dengan jumlah responden ditentukan melalui teknik sampling.

Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi non fisik jalur pedestrian dan menggali informasi mengenai pendapat pejalan kaki tentang kualitas jalur pedestrian terutama aspek persepsi keselamatan dan persepsi kemampuan berjalan. Kondisi non fisik diantaranya adalah mengenai karakteristik pejalan kaki (usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dll) dan aktivitas yang dilakukan oleh pejalan kaki. Sedangkan aspek persepsi keselamatan dan persepsi kemampuan berjalan terdapat 12 item, namun yang menggunakan kuisioner untuk mengetahui pendapat pejalan kaki hanya ada lima item, tujuh item lainnya didapatkan melalui kegiatan observasi. Lima item penilaian tersebut yaitu kemenarikan visual, pemberian rasa aman, keberadaan aroma tidak sedap, kebisingan (gangguan bunyi), dan tingkat kemampuan berjalan.

Jenis kuisioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisioner tertutup. Kuisioner tertutup yaitu kuisioner yang tidak memberi kesempatan kepada responden untuk menentukan jawaban sesuai keinginan mereka. Jawaban pada kuisioner tertutup sudah dirancang dengan pilihan jawaban tertentu yang harus dipilih oleh responden. Jenis skala yang digunakan pada kuisioner penelitian ini adalah skala Guttman dan skala Likert.

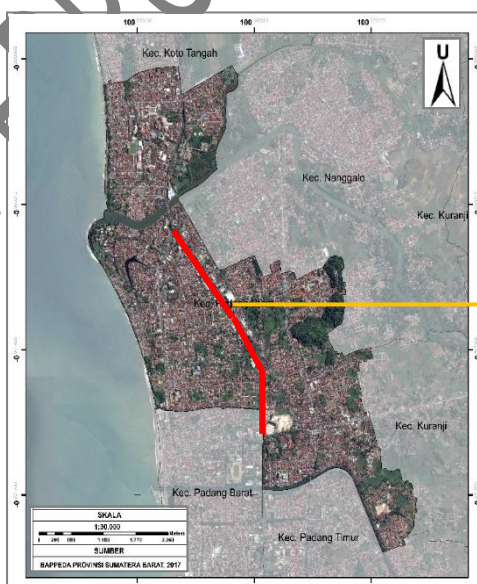
- Skala Guttman adalah skala kumulatif yang bersifat undimensional. Skala guttman digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas dan konsisten. Contoh jawaban

kuisisioner dengan skala Guttman misalnya, ya-tidak, setuju-tidak setuju, dan lain-lain.

- Sedangkan Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau keadaan berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Saat menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Bentuk jawaban yang digunakan dalam skala likert yaitu skala ordinal berupa rangking atau urutan jawaban. Contoh jawaban kuisisioner pada skala likert misalnya sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan tidak setuju.

3. *Traffic Counting*

Traffic counting yaitu teknik pengumpulan data primer yang bertujuan untuk menghitung pergerakan pejalan kaki pada jalur pedestrian. Pada penelitian ini, *traffic counting* digunakan untuk mengetahui volume dan kecepatan pejalan kaki. Kegiatan *traffic counting* akan dilakukan pada hari kerja dengan prioritas hari adalah hari Senin dan Selasa, serta pada akhir pekan dengan prioritas hari adalah hari Minggu. Waktu pengamatan yang dipilih untuk melakukan *traffic counting* adalah waktu puncak dimana pejalan kaki ramai melewati jalur pedestrian. Titik pengamatan untuk *traffic counting* yaitu titik paling strategis dengan keramaian paling tinggi di sepanjang jalur pedestrian, sehingga akan didapatkan jumlah dan volume pejalan kaki paling tinggi. Titik pengamatan untuk *traffic counting* yaitu direncanakan pada persimpangan Jalan Khatib Sulaiman dengan Jalan Belanti Permai. Lokasi titik pengamatan *traffic counting* dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

Gambar 1. 4
Titik Lokasi Pelaksanaan *Traffic Counting*

Lokasi, waktu dan objek amatan pada kegiatan *traffic counting* lebih jelas adalah sebagai berikut:

- Lokasi : Titik strategis pada jalur pedestrian di koridor Jalan Khatib Sulaiman
- Objek : Pejalan kaki
- Waktu : Hari kerja (Senin dan Selasa) dan akhir pekan (Minggu)
 - Pagi pada pukul 07.00 s.d 09.00, aktivitas berangkat bekerja dan sekolah
 - Siang pada pukul 12.00 s.d 14.00, aktivitas makan siang dan jam pulang sekolah
 - Sore-malam pada pukul 17.00 s.d 19.00, aktivitas pulang kerja

4. Telaah Dokumen

Telaah dokumen yaitu teknik pengumpulan data sekunder dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan jalur pedestrian. Data yang dikumpulkan melalui telaah dokumen pada penelitian ini yaitu berupa data kapasitas dasar jalur pedestrian, data kemiringan, serta data panjang dan lebar jalur pedestrian di wilayah studi dan sekitarnya. Selain itu telaah dokumen juga digunakan untuk mendapatkan dokumen kebijakan atau standar tertentu mengenai pedestrian khususnya di wilayah studi.

5. Pemetaan

Pemetaan digunakan untuk menggambarkan lokasi penelitian secara spasial. Output yang dihasilkan dari pemetaan adalah gambaran spasial atau peta. Data yang dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan pemetaan yaitu berupa data kondisi fisik lokasi penelitian khususnya tentang penggunaan lahan di wilayah studi. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan software ArcGis dan peta dasar yang akan diolah.

1.9.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses pengambilan atau memilih n buah elemen dari populasi yang berukuran N (Lohr L., 2000). Teknik sampling (teknik penarikan sampel) merupakan upaya dalam penelitian guna mendapatkan sampel yang representatif atau mewakili yang dapat menggambarkan populasinya. Pada penelitian dengan lokasi studi pada jalur pedestrian, jumlah populasi pejalan

kaki tidak dapat diketahui secara pasti, oleh karena itu teknik sampling yang digunakan adalah teknik non-probability sampling. Non-probability sampling artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Pengambilan sample dengan teknik ini akan mudah dan tidak memakan waktu lama, namun hasilnya bisa jadi akan kurang representatif karena dalam pemilihan sample target penelitian cenderung subjektif.

Teknik non-probability sampling memiliki beberapa jenis teknik pengambilan sample, yaitu sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh, dan snowball sampling. Jenis teknik sampling non-probability yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling aksidental. Sampling aksidental yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan (aksidental) bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan maka dapat dijadikan sampel, dimana pada penelitian ini yang akan menjadi sampel yaitu pejalan kaki yang melewati jalur pedestrian pada lokasi studi. Jumlah sampel untuk pejalan kaki yang jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti dapat dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2} = \frac{1,96^2 \times 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,5(0,5)}{0,01} = \frac{0,96}{0,01} = 96$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor Z 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (nilai error maksimal yang diharapkan) = 0,1

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel minimal yang dapat digunakan adalah 96 orang, namun agar angka yang dipakai lebih bulat maka pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 100 orang. Jumlah sample tersebut akan digunakan sebagai responden yang mewakili pejalan kaki di lokasi penelitian pada pengumpulan data dengan kuisisioner.

1.9.4 Metode dan Teknik Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Penelitian dengan analisis kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2012). Metode kuantitatif menekankan

pada aspek pengukuran secara objektif terhadap suatu fenomena. Pengukuran terhadap fenomena tersebut dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel diukur dengan angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan. Dengan angka-angka tersebut, metode analisis kuantitatif menghasilkan kesimpulan yang berlaku umum pada suatu parameter. Dengan metode kuantitatif akan menghasilkan eksplorasi lebih lanjut serta menemukan fakta dan menguji teori-teori yang ada.

Pada penelitian ini juga menggunakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data menjadi sebuah informasi yang dapat menjawab sasaran penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis evaluatif dengan penjabaran pada masing-masing analisis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu digunakan untuk mengolah data yang telah ditemukan dilapangan mengenai kondisi fisik, kondisi non fisik, serta kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Analisis deskriptif tersebut akan mendeskripsikan, menjelaskan dan memberikan gambaran dari data yang ditemui selama penelitian dengan penyajian menggunakan tabel atau diagram.

2. Analisis Evaluatif

Penelitian ini juga menggunakan analisis evaluatif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menilai suatu kondisi berdasarkan standar tertentu yang berlaku. Analisis evaluatif pada penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas jalur pedestrian dengan menggunakan pendekatan PEQI serta menilai tingkat pelayanan jalur pedestrian berdasarkan tingkat pelayanan pada HCM dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2014.

Teknik analisis deskriptif dan evaluatif tersebut selanjutnya akan digunakan pada tiap analisis sesuai dengan empat sasaran dalam penelitian ini. Penjabaran analisis pada masing-masing sasaran dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis Kondisi Fisik dan Non Fisik Jalur Pedestrian

Analisis kondisi fisik dan non fisik digunakan untuk mengetahui kondisi fisik maupun non fisik jalur pedestrian. Kondisi fisik yaitu terdiri dari dimensi jalur pedestrian, kemiringan jalur pedestrian, material jalur pedestrian, dan elemen pendukung jalur pedestrian. Sedangkan analisis kondisi non fisik yaitu terdiri dari karakteristik pejalan kaki dan aktivitas pejalan kaki sebagai pengguna jalur pedestrian. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan dan mendeskripsikan kondisi fisik dan non fisik jalur pedestrian sehingga dapat mendukung analisis tingkat pelayanan jalur pedestrian.

b. Analisis Penggunaan Lahan di Sekitar Jalur Pedestrian

Analisis tata guna lahan bertujuan untuk mengetahui kondisi penggunaan lahan di sekitar jalur pedestrian yang menjadi lokasi studi. Penggunaan lahan yang berada di sekitar jalur pedestrian akan berpengaruh terhadap kondisi jalur pedestrian tersebut. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menjelaskan dan mendeskripsikan pengaruh penggunaan lahan di sekitar jalur pedestrian terhadap kondisi dan karakteristik jalur pedestrian tersebut.

c. Analisis Kualitas Jalur Pedestrian

Analisis kualitas jalur pedestrian digunakan untuk mengetahui kualitas jalur pedestrian. Pada analisis ini terdapat lima kategori yang harus diketahui, yaitu mengenai keselamatan persimpangan, kondisi lalu lintas, design jalur pedestrian, kondisi tata guna lahan jalur pedestrian, serta keselamatan dan kemampuan berjalan. Item pada tiap kategori tersebut telah dijabarkan pada bagian dua dari laporan penelitian ini. Pada analisis kualitas jalur pedestrian menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kondisi yang didapatkan dari lapangan berdasarkan lima kategori di atas. Selanjutnya nilai yang didapatkan dari setiap kategori tersebut dijumlahkan dan akan menghasilkan nilai total. Nilai total tersebut akan terklasifikasi sesuai dengan kelas yang digunakan pada pendekatan PEQI. Dengan menggunakan analisis evaluatif jalur pedestrian pada lokasi penelitian akan dievaluasi sesuai kelas pada pendekatan PEQI tersebut. Nilai atau skor pada tiap kelas dan keterangan kondisi pedestrian sesuai kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I. 3
SKALA KUALITAS JALUR PEDESTRIAN BERDASARKAN PEQI

Kelas	Skor	Keterangan
I	81-100	Kualitas jalur pedestrian ideal
II	61-80	Kualitas jalur pedestrian dapat diterima
III	41-60	Kualitas jalur pedestrian dasar
IV	21-40	Kualitas jalur pedestrian buruk
V	1-20	Jalur pedestrian dan lingkungannya tidak layak untuk pejalan kaki

Sumber: (Batteate, 2008)

d. Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian (Level Of Service)

Analisis tingkat pelayanan jalur pedestrian dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pelayanan jalur pedestrian dan bagaimana kapasitas jalur pedestrian dalam menampung volume pejalan kaki. Hasil dari analisis ini adalah tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan Khatib Sulaiman. Analisis tingkat pelayanan dilakukan berdasarkan dua hal, yaitu berdasarkan arus pejalan kaki dan ruang jalur pedestrian. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan volume pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, dan kepadatan jalur pedestrian. Sedangkan analisis evaluatif digunakan untuk membandingkan arus dan ruang jalur pedestrian dengan standar yang digunakan, yaitu pendekatan HCM dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014. Standar nilai tingkat pelayanan jalur pedestrian dengan pendekatan HCM menurut Transportation Research Board (2000) adalah sebagai berikut:

TABEL I. 4
KRITERIA TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN
BERDASARKAN ARUS

LOS	Ruang (m ² /p)	Volume (p/min/m) V _p	Kecepatan (m/s)	V/Co Ratio Co
A	>5.6	≤16	>1.30	≤0.21
B	>3.7 – 5.6	>16 – 23	>1.27 – 1.30	>0.21 – 0.31
C	>2.2 – 3.7	>23 – 33	>1.22 – 1.27	>0.31 – 0.44
D	>1.4 – 2.2	>33 – 49	>1.14 – 1.22	>0.44 – 0.65
E	>0.75 – 1.4	>49 – 75	>0.75 – 1.14	>0.65 – 1.00
F	≤0.75	Variabel	≤0.75	Variabel

Sumber: *Transportation Research Board, 2000*

TABEL I. 5
KRITERIA TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN
BERDASARKAN RUANG

LOS	Ruang (m ² /p)
A	>5.6
B	>3.7 – 5.6
C	>2.2 – 3.7

D	$>1.4 - 2.2$
E	$>0.75 - 1.4$
F	≤ 0.75

Sumber: *Transportation Research Board, 2000*

Hasil dari tingkat pelayanan jalur pedestrian berdasarkan arus dan ruang tersebut selanjutnya disesuaikan dengan standar pelayanan minimum jalur pedestrian menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014. Pada peraturan tersebut disebutkan jenis standar pelayanan minimum sesuai dengan peruntukan kawasan dimana lokasi pedestrian berada. Peruntukan kawasan yang berbeda akan mempengaruhi tingkat pelayanan yang harus dipenuhi oleh suatu jalur pedestrian, karena karakteristik pejalan kaki pada tiap-tiap peruntukan kawasan juga memiliki perbedaan karakteristik. Misalnya pada kawasan pendidikan akan membutuhkan tingkat pelayanan berbeda dengan kawasan perdagangan atau kawasan komersial. Oleh karena itu pemenuhan tingkat pelayanannya juga tidak sama. Standar pelayanan minimum jalur pedestrian sesuai dengan peruntukan kawasannya menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

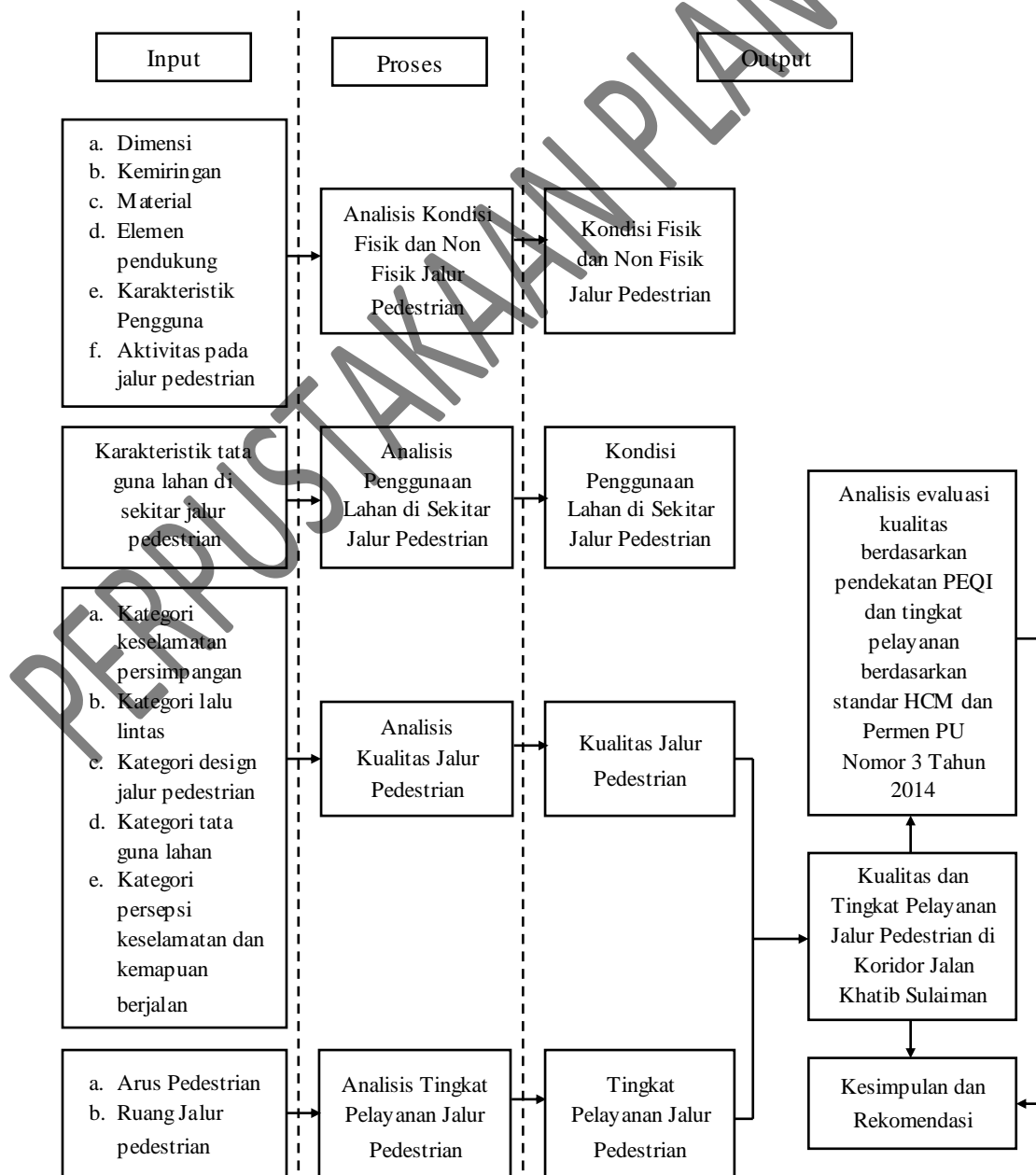
TABEL I. 6
STANDAR PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN BERDASARKAN PERUNTUKAN KAWASAN (PERMEN PU NO. 3 TAHUN 2014)

Peruntukan Kawasan	Standar Pelayanan Minimum
Kawasan Perdagangan dan Jasa	Standar C
Kawasan Perumahan	Standar B
Kawasan Pendidikan	Standar B
Sarana Kesehatan	Standar B
Kawasan Peribadatan	Standar B
Ruang Terbuka	Standar C
Area sekitar Prasarana/Sarana Transportasi (terminal, stasiun, bandar udara, pelabuhan)	Standar D
Kawasan Industri	Standar B
Kawasan Khusus/Pariwisata	Standar D
Kawasan Campuran	Standar D

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 3 Tahun 2014

1.9.5 Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah suatu bentuk diagram yang menggambarkan proses atau alur analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kerangka analisis terdiri atas 3 bagian, yaitu input, proses, dan output. Kerangka analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: *Hasil Analisis, 2018*

Gambar 1. 5 Kerangka Analisis

1.10 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yaitu menjelaskan secara singkat setiap bagian-bagian pada laporan penelitian. Pada laporan penelitian ini terdapat lima bagian dengan penjelasan setiap bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdapat 9 komponen yang disampaikan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, posisi penelitian, metode dan teknik analisis, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN LITERATUR KUALITAS DAN TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai definisi dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang telah dikutip dan ditelaah dari berbagai sumber. Hal-hal yang dijelaskan pada bagian kajian literatur yaitu mengenai jalur pedestrian, kualitas jalur pedestrian, dan tingkat pelayanan jalur pedestrian. Selain itu pada bagian kajian literatur ini juga dijelaskan mengenai perancangan kota dan ruang publik, yaitu untuk mengetahui kedudukan jalur pedestrian dalam perancangan kota dan ruang publik tersebut.

BAB III GAMBARAN UMUM JALUR PEDESTRIAN DI WILAYAH STUDI

Pada bagian ini berisikan gambaran umum mengenai jalur pedestrian di wilayah studi yang berada di koridor Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang. Bagian ini juga menjelaskan mengenai karakteristik Kota Padang dan Karakteristik Jalan Khatib Sulaiman untuk melihat wilayah studi dalam cakupan yang lebih luas.

BAB IV ANALISIS KUALITAS DAN TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN

Pada bab ini berisi analisis kualitas dan tingkat pelayanan yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil survey lapangan dan data sekunder.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis kualitas dan tingkat pelayanan jalur pedestrian dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan setiap item pada analisis.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI